



## **Optimalisasi *link and match* sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)**

**Milandah Maulina\*, Nono Hery Yoenanto**

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Universitas Airlangga  
Jl. Airlangga No.4 - 6, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: milandah.maulina-2020@psikologi.unair.ac.id

### ARTICLE INFO

#### **Article History**

*Received:*

12 February 2022

*Revised:*

26 March 2022

*Accepted:*

30 March 2022

*Available online:*

30 April 2022

#### **Keywords**

*link and match*;  
sekolah menengah  
kejuruan;  
dunia usaha dan dunia  
industri (DUDI).

### ABSTRACT

Keberadaan SMK untuk membekali peserta didik ketrampilan khusus agar dapat diaplikasikan di dunia kerja cenderung kontradiktif karena melihat realita dunia kerja belum menampung banyak lulusan SMK. *Link and match* sebagai bentuk program yang mengantarkan keterkaitan (*link*) atau kompetensi lulusan pendidikan sepatutnya sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pembangunan berupa kesesuaian (*match*) atau hasilnya cocok dengan kebutuhan DUDI dalam segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi dan waktu. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengoptimalkan penerapan *link and match* sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Artikel dibuat berdasarkan tinjauan literatur melalui Portal Garuda selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pada 9 literatur mengungkapkan bahwa adanya program *link and match* sangat membantu dalam menjalin kerjasama SMK dengan DUDI dengan ragam pendekatan seperti *competency based training* (CBT) dan strategi seperti program MoU dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penyelarasan kurikulum, praktek kerja industri (PRAKERIN), dan uji kompetensi keahlian (UKK) sehingga *link and match* akan efektif dan menguntungkan kedua belah pihak.

*The existence of SMK to equip students with special skills so that they can be applied in the world of work tends to be contradictory because seeing the reality of the world of work has not accommodated many SMK graduates. Link and match as a program that delivers links or ompetencies of education graduates should be in accordance with development demands and needs in the form of match or the results match the needs of DUDI in terms of quantity, quality, variety, qualifications and time. The purpose of writing this article is to optimize the application of link and match as an effort to make vocational schools relevant to the business and industrial world (DUDI). The article was made based on a literature review through the Garuda Portal and then analyzed using a descriptive method. Based on the results of an analysis of 9 literatures, it is revealed that the link and match program is very helpful in establishing cooperation between SMK and DUDI with various approaches such as competency-based training (CBT) and strategies such as the MoU program for the business and industrial world (DUDI), curriculum alignment, work practices. industry (PRAKERIN), and skill competency test (UKK) so that link and match will be effective and benefit both parties.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### **How to cite:**

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi *link and match* sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28-37. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disebut SMK) sebagai satuan jenjang pendidikan formal yang berperan dalam menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan dibidang vokasional di Indonesia. Dalam orientasinya diwujudkan tidak hanya melalui pendidikan sebagaimana adanya dalam satuan jenjang lain, melainkan juga pelatihan berupa pengajaran ketrampilan dan wawasan pengetahuan untuk peserta didik sehingga layak diaplikasikan dalam dunia pekerjaan. Jika demikian maka peserta didik juga mampu untuk maju dan menampilkan jiwa saing dalam dunia pekerjaan (Jubaedah et al, 2016).

Pernyataan diatas disepakati oleh Direktorat PSMK bahwa memang tepat jika SMK berperan demikian. Layaknya sebagai lembaga pendidikan kejuruan maka SMK turut andil membantu adanya pembangunan sektor ekonomi bangsa dengan cara mempersiapkan outcome pendidikan agar dapat terjun praktek menjadi tenaga kerja tingkat menengah . Kesepatan tersebut berlandaskan pada undang-undang yang sejak awal mendukung keberadaan pendidikan formal SMK bahwa satuan jenjang tersebut membekali peserta didik kemampuan-kemampuan bekerja diarah dan bagian tertentu (UUSPN Nomor 20 pasal 3 dalam pasal 15 tahun 2003). Arah satuan jenjang ini berarti sebagai lembaga yang mampu membuat peserta didik mendalami satu *skill* agar dapat terjun langsung ke dalam dunia industri (Perkins, 1998). Maka benar jika dikatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan salah satunya menjadi wadah penyalur tenaga kerja yang cakap, mahir, dan mempunyai kompetensi terbaik (Azman et al, 2020)

Dalam praktek pelaksanaan SMK justru terjadi kontradiktif dengan pernyataan diatas. Realita merekam bahwa banyak dunia kerja belum menampung banyak peserta didik lulusan SMK sehingga tidak sedikit jumlah lulusan SMK yang menjadi pengangguran dan sesuai dengan laporan BPS bahwa jumlah pengangguran tertinggi adalah SMK (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal tersebut terjadi diantaranya karena persyaratan kriteria yang diperlukan oleh pihak dunia kerja belum mampu dipenuhi lulusan SMK. Sebaliknya, jika ada peserta didik lulusan SMK yang bekerja, itu cenderung berbeda dengan arah kompetensi yang dimiliki. Pihak perusahaan yang menerima dan memilih lulusan SMK sekalipun ternyata memposisikan mereka secara luas berbeda dengan jurusannya, seperti menjadi menjaga toko, keamanan perumahan, dan posisi lainnya yang tidak sejalan dengan kompetensinya (Husein, 2019).

Catatan pendukung dari Data Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah pengangguran bertambah kisaran 60 ribu dan jika dicermati dari tingkat pendidikan, maka SMK menjadi kriteria paling tinggi yaitu sebesar 8,49 % (Badan Pusat Statistik, 2020). Fenomena ini seharusnya tidak terjadi jika mengingat peran dan tujuan terbentuknya lembaga jenjang SMK yang menekankan pada persiapan memasuki dunia kerja. Terkait ini maka dapat disimpulkan bahwa SMK sebagai satuan lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan perannya agar peserta didik lebih kompeten dan sesuai harapan dunia pekerjaan atau secara singkat terjadi ketidaksesuaian antara SMK dengan kebutuhan dunia pekerjaan atau yang sering diberi istilah dengan *mismatch* .

Terjadinya ketidaksesuaian atau *mismatch* antara SMK dengan dunia pekerjaan (Dunia Usaha dan Dunia Industri/ DUDI) disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana dalam putranto (2017) disebutkan yaitu sebagian dari jenjang pendidikan SMK belum mampu mencetak lulusan atau tamatan yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan (*adaptif*) di dunia kerja, belum tersedianya sarana praktik seperti bengkel atau laboratorium kerja (*workshop*) yang memadai, dan belum adanya ikatan kerja sama dengan dunia kerja yang dibutuhkan.

Selain itu dari sisi tenaga pendidik yaitu guru SMK yang tertinggal informasi keahlian terbaru yang sekarang sedang marak di era perkembangan zaman, sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran di SMK yang dilaksanakan secara sembarangan, artinya pembelajaran di SMK hanya bertujuan mencetak tamatan atau alumni kejuruan tanpa memiliki keahlian atau keterampilan. Kemudian, untuk rencana pembelajaran atau program yang ditawarkan jenjang pendidikan SMK belum efektif dan efisien (Putranto, 2017). Adapun ketidaksesuaian atau *mismatch* ini dapat terjadi pada dua arah, yaitu arah vertikal atau ketidaksesuaian yang terjadi antara jenjang pendidikan dengan lapangan pekerjaan, juga arah horizontal atau ketidaksesuaian yang terjadi pada jurusan pada kejuruan dengan pekerjaan yang digeluti (Disas, 2018).

Salah satu ungkapan sebagaimana berikut "*Private sector business leaders believe that this mismatch is primarily due to the problems of educational structure, quality and the content of the educational system, particularly university system has failed to provide the required skills, aptitudes, and job orientation for the graduate workforce* (Senarath & Patabendige, 2014)". Jika demikian maka jelas bahwa ada tantangan berupa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hal manajemen pada lembaga pendidikan jenjang SMK. Selain daripada pihak lembaga pendidikan, pemerintah Indonesia juga ikut menghadapi tantangan besar dalam rangka mewujudkan lapangan pekerjaan yang terampil sesuai harapan DUDI dan relevan dengan dua arah yaitu lembaga pendidikan dan dunia pekerjaan atau publik secara umum (Husein, 2019).

Menyediakan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja merupakan satu kegiatan penting dalam persamaan visi kerjasama. Oleh karenanya, pembekalan berupa kegiatan disekolah yang dapat memperkuat antara SMK dengan industri dapat dilakukan dengan cara *teaching factory*, jalinan kerjasama dengan industri berupa penyelenggaraan prakerin yang baik, praktek bekerja seperti magang (OJT), penyelenggaraan berkunjung ke industri, pembukaan lowongan tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri, penyuluhan serta bimbingan dari stakeholder tentang ketenagakerjaan. Pelaksanaan agenda tersebut merupakan bentuk pelaksanaan manajemen hubungan antara SMK dan dunia pekerjaan sebagai cara menerapkan kebijakan keterkaitan dan kesepadanan dengan DUDI (Jabbar, 2020).

Program keterkaitan dan kesepadanan atau dikenal dengan link and match dalam dunia pendidikan dikenalkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan kala itu yaitu Prof. Dr. Ing. dimana program tersebut merujuk pada keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) (Judissuseno, 2008). Keterangan link and match berupa penerimaan dan kesesuaian dari output dunia pendidikan yaitu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK terhadap keperluan dunia pekerjaan. Pandangan tentang link menunjukkan proses, yang mengartikan bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi maupun dari segi waktunya (Judissuseno, 2008).

Sekolah Menengah Kejuruan sangat diperlukan sebagai wadah penghubung *link and match* dengan *dual system education* yang dimiliki. Sehingga kemudian lulusan SMK akan meningkatkan penguasaan keterampilan atau kompetensi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan lapangan kerja (relevansi). Maka dapat disimpulkan bahwa menempatkan kebijakan *link and match* sebagai jalinan hubungan kerja sama antara SMK dan DUDI semakin strategis dalam rangka kedekatan kegiatan belajar siswa dengan dunia usaha dan dunia industry (Jabbar, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji literatur bertemakan *link and match* dengan harapan mendapatkan informasi atas optimalisasi kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI) sehingga peneliti mendapat informasi terkait mismatch kerjasama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Strategi link and match dalam menjalin hubungan SMK dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

## METODE

Peneliti menggunakan metode *scoping review* yang berfungsi untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Arksey & O'Malley, 2005) dalam penelitian ini maka peneliti ingin mengidentifikasi missmatch penerapan link and match sebagai bentuk kerjasama antara SMK dengan DUDI dan strategi optimalisasi kerjasama tersebut. Tahapan yang dilakukan peneliti merujuk pada Arksey and O'Malley (2005) mengenai kerangka penyusunan *scoping review* yang kemudian dimodifikasi oleh Levac et al (2010). Adapun tahapannya yaitu: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian; (2) mengidentifikasi sumber literatur yang relevan melalui berbagai sumber; (3) seleksi literatur yang telah didapat menyesuaikan dengan topik penelitian; (4) melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan; (5) menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang telah dipilih; dan (6) konsultasi kepada pihak kompeten. Terkait dengan database elektronik yang digunakan dalam pelacakan ini adalah Portal Garuda dan Google Scholar

dengan menggunakan kata kunci "*Link and Match*" dan juga "Sekolah Menengah Kejuruan". Pelacakan database elektronik scoping review ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan dari Oktober hingga awal November 2021. Terdapat 12 literatur yang berhasil dikumpulkan dan selanjutnya penulis akan menganalisa literatur tersebut menggunakan metode deskriptif. Penulis kemudian mengidentifikasi melalui analisa abstrak. Jika ditemukan abstrak yang memberikan informasi kurang sesuai maka dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh sehingga kemudian penulis dapat memutuskan untuk tetap digunakan atau tidak sebagai sumber literature dalam review literatur ini.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, penulis menemukan 3 literatur yang tidak sesuai sehingga perlu dipisahkan. Bahan literatur dan jurnal yang digunakan dalam review literature ini didapatkan dari sumber yang dapat diakses oleh publik umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pemeriksaan, maka sejumlah 9 artikel terpilih menurut penulis melalui pencarian "*Link and Match*" serta "Sekolah Menengah Kejuruan" telah memenuhi kesesuaian juga relevan untuk ditindak lanjut dalam hasil dan pembahasan berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis & Tahun	Tujuan	Setting	Sample	Desain Penelitian
Link and Match Analysis of Vocational Education, Case Study of Industrial Work Practice Students of Class XI Dharma Putra 1 Private Vocational School, Eka Kurnia Putri, 2021	Mengetahui pelaksanaan prakerin di SMK Dharma Putra 1 Jakarta sehingga mengetahui terciptanya link and match antara sekolah dengan lembaga mitra (industri)	Sekolah menengah kejuruan	Informan berjumlah 23 orang dari pihak lembaga pendidikan SMK	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman
Link and Match Program with Business and Industry (DU/DI) as An Effort For Placment of Graduates at SMK Muhammadiyah Delanggu, Uswatun Khasanah, 2020	Mengetahui program link and match pada DUDI dengan lulusan SMK Muhammadiyah Delanggu	Sekolah menengah kejuruan	Ketua program keahlian dan sumber tertulis berupa hasil laporan evaluasi pemagangan dari sekolah	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), Karim Abdul Jabbar, 2020	Mengeksplorasi manajemen hubungan dan program kerjasama antara SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri, (2) Mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama antara SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri, (3) Mengeksplorasi upaya atau solusi SMK Muhammadiyah Kedawung dalam menanggulangi faktor penghambat kerjasama dengan usaha dan industri.	Sekolah menengah kejuruan	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, sarpras dan kurikulum, kepala program keahlian dan guru produktif SMK Muhammadiyah Kedawung	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus
Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia, Irwanto, 2021	Untuk mengetahui link and match dalam kerjasama pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan industri di Indonesia.	Sekolah menengah kejuruan negeri	Sekolah Menengah kejuruan negeri 4 Kota Serang	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara triangulasi dan selanjutnya penyajian data menggunakan Analisis Interactive Model dari Miles and Huberman
Peran Humas dalam Pengembangan Citra Sekolah melalui Link dan Match dengan Industri Dunia Kerja dalam Penyerapan Alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan	mengetahui peran keHumasan dalam pengembangan citra sekolah melalui link dan match dengan industri dunia kerja (iduka) dalam penyerapan alumni dan calon alumni di SMK Negeri 1 Lawang Wetan.	Sekolah menengah kejuruan	Wakasek KeHumasan dibantu oleh kepala sekolah dan siswa	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi data

Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta, Septiana Dewi Cahyanti, Mintasih Indriayu, dan Sudarno, 2018	1) mendeskripsikan pelaksanaan program link and match dengan dunia usaha dan dunia industri pada lulusan pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta; 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terjadinya link and match dengan dunia usaha dan dunia industri pada lulusan pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta; 3) mendeskripsikan solusi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terjadi.	Sekolah menengah kejuruan	Kepala Program Pemasaran, WKS Humas dan Industri, WKS Kurikulum, Guru Produktif Pemasaran, perwakilan dari Luwes Group, perwakilan dari Gramedia Surakarta, dan 9 (Sembilan) Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2017/2018	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan purposive dan snowball sampling dengan teknik validitas data berupa triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.
Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan, Muh Turizal Husein, 2019	Mengetahui model kerja sama link and match yang efektif untuk diterapkan	Sekolah menengah kejuruan	Sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 1 Cipondoh Kota Tangerang Jurusan Bisnis Manajemen Kompetensi Keahlian Akuntansi	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik purposive sampling dengan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
Model Link and Match dengan Pendekatan Competency Based Training pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan, Yoyoh Jubaedah, Neni Rohaeni dan Tati, 2016 (Jubaedah, 2016)	mengembangkan model Link and Match dengan pendekatan Comptency based Training pada pembelajaran Tata Graha di SMK	Sekolah menengah kejuruan	peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran produktif keahlian Tata Graha	Penelitian Research and Development dengan tiga langkah yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan uji validasi model.

Pengembangan Model Kerjasama Link and Match untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang, Ivan Putranto, 2017 (Putranto, 2017)	mengembangkan model kerja sama link and match untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang, (2) mengetahui model kerja sama link and match yang efektif untuk diterapkan guna meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang.	Sekolah menengah kejuruan	SMK Negeri 9 Semarang, SMK LPI, dan SMK Perintis 29-01 Jurusan Bisnis Manajemen Kompetensi Keahlian Akuntansi	Penelitian research and development (R&D) dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan angket
---	---	---------------------------	---	---

Berdasarkan karakteristik Studi yang dilakukan, review semua penelitian yang ditinjau adalah penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian *research and development* (R & D), dengan sebagian besar studi menggunakan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data dengan teknik triangulasi. Ukuran sampel bervariasi tetapi secara keseluruhan adalah pihak lembaga pendidikan SMK dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang industri, sarana prasarana, kurikulum, kehumasan, kepala program keahlian, guru, siswa maupun lulusan SMK. Setting pendidikan diantaranya SMK negeri maupun swasta.

Dalam rangka penerapan pendidikan system ganda yakni di sekolah dan di industry, masing-masing memiliki aturan sehingga telah diatur oleh kedua belah pihak. Demikian telah dilakukan dan dievaluasi beberapa penelitian tersebut telah berhasil dan berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai upaya strategi maupun program seperti pengembangan hubinmas, maksimalisasi peran humas, melibatkan industry dalam pembelajaran, pendekatan sosial dengan berlandaskan pada prinsip kebermanfaat public, keterpaduan program serta integrasi sumber daya, *competency-based training*. Namun disamping itu beberapa hasil penelitian menyampaikan masih terdapat kekurangan dalam efektifitas pelaksanaannya maupun kesiapan sekolah dalam menerapkannya.

## Pembahasan

### *Mismatch kerjasama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)*

SMK sebagai salah satu jenjang lembaga pendidikan dimana mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bersaing di dunia kerja. Pernyataan tersebut mendukung adanya jalinan kerjasama dengan pihak dunia kerja atau sering disebut dengan istilah DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri). Jalinan hubungan antara SMK dan DUDI tidaklah dengan mudah dapat terlaksana. Beberapa penelitian menjelaskan adanya ketidaksesuaian antara SMK dengan DUDI diantaranya dalam hal kurikulum, ketidaksesuaian terjadi pada pendekatannya dimana siswa dibekali dengan kegiatan praktek kerja industri/prakerin selama 5 bulan dengan harapan siswa mengetahui lingkungan industri atau kerja sesungguhnya. Selain itu, pihak pemerintah hendaknya tidak hanya sekedar berfokus pada pendidikan melainkan juga membantu dalam memberikan sarana prasarana yang memadai untuk sekolah karena setiap sekolah akan berbeda dengan menyesuaikan pada pasangan institusi yang dijalin (Jabbar, 2020).

Ketidaksesuaian diatas hadir karena perbedaan kurikulum pihak lembaga dan DUDI. Disini tepat jika dijelaskan bahwa ketidakcocokan/ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan lapangan pekerjaan sering diistilahkan dengan mismatch atau kesenjangan. Begitupun jumlah

pengangguran yang tinggi pada lulusan SMK menandakan bahwa terdapat keahlian SMK yang belum match dengan kebutuhan DUDI sehingga menunggu dan menyakitkan adanya pengangguran (Cahyanti et al, 2018) problematika pengangguran selayaknya tidak ditemukan pada satuan jenjang SMK karena jika melihat pada penekanan SMK yaitu kesiapan peserta didik untuk terjun dilapangan (dunia kerja) sehingga pihak SMK (telah disesuaikan dengan DUDI) telah menyiapkan ketrampilan-ketrampilan khusus untuk memberikan bekal peserta didik. Jika demikian, maka adanya upaya solutif agar tercapainya relevansi SMK dan DUDI sangat dibutuhkan.

#### *Strategi link and match dalam menjalin hubungan SMK dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)*

Salah satu program dengan tujuan menyelesaikan adanya *mismatch* pada SMK dan DUDI adalah *link and match*. Sebagaimana hasil analisis pada 9 artikel secara keseluruhan menjalin kerjasama SMK dan DUDI dengan menggunakan program *link and match*. Terbukti pada salah satu SMK yaitu SMK Negeri 1 Lawang Wetan dengan adanya pengembangan *link and match*, program-program yang ada disekolah bisa diwujudkan untuk meningkatkan cita sekolah tersebut. Pada SMK Muhammadiyah Kedawung menerapkan *link and match* dengan beberapa program yaitu (1) Koordinasi dengan DUDI; (2) MoU dengan DUDI; (3) Sinkronisasi kurikulum bersama DUDI; (4) Praktek kerja industri; (5) Uji kompetensi keahlian (UKK); (6) Pemagangan guru; (7) Program Bursa Kerja Khusus; (8) Program *teaching factory*. *Link and match* akan berjalan efektif dengan pengorganisasian yang rapi dan tepat, disamping itu tak lepas juga dengan adanya faktor pendukung seperti pihak kelembagaan, kuantitas siswa yang banyak karena terbilang sebagai salah satu sekolah swasta dengan kepercayaan yang tinggi juga tenaga pengajar yang produktif. SMK tersebut juga tak lepas dari kendala-kendala yang perlu dihadapi, walaupun begitu SMK Muhammadiyah Kedawung juga tetap mengupayakan faktor penghambat dengan mengadakan kunjungan ke industri agar dapat melakukan persamaan persepsi dan orientasi supaya visi akan berjalan beriringan, tanpa merugikan salah satu pihaknya. Selain itu juga memaksimalkan peran alumni yang sudah bekerja lama sebagai perantara dalam rangka menjalin hubungan kerjasama tersebut (Jabbar, 2020).

Adapula yang mengoptimalkan *link and match* melalui CBT (*Competency Based Training*). Pendekatan tersebut diaplikasikan melalui pembelajaran yang berstandar kompetensi pada bidang Housekeeping di SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan dan dikatakan terbukti secara baik atau efektif pada peserta didik dalam meningkatkan perolehan kualifikasinya. Hasil uji membuktikan bahwa terdapat eskalasi dalam penataran tahap kesatu, kedua, ketiga, hingga terakhir empat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya ketika pihak industri berupaya menyusun program sesuai dengan standar industri dan mengkondisikannya, maka berimplikasi kepada peserta didik sehingga kualifikasi atau kompetensi peserta didik juga meningkat akibat adanya pengalaman nyata dan capaian kompetensi yang optimal dapat diperoleh para peserta didik (Jubaedah, 2016).

Penerapan pada SMK tersebut juga sependapat dengan ungkapan bahwa penyelenggaraan program yang efisien akan terjadi apabila terdapat bimbingan yang terlebih dahulu menjelaskan apa dan seberapa baik peserta didik belajar, pemusatan pada siswa serta kesempatan waktu untuk menguasai kompetensi secara tuntas (Blank, 1982). ungkapan di atas memiliki kesamaan dengan pandangan lain yaitu menitikpusatkan pada peserta didik dimana kriteria kemajuan berupa kemahiran dan penguasaan pemahaman serta pengetahuan. Hal ini terletak pada program *competency based training* (Sullivan, 1995). Ragam lain agar optimalisasi program *link and match* terlaksana yaitu dengan menambahkan materi sosialisasi kompetensi siswa agar dapat meningkatkan kesiapan kerja, keterlibatan DUDI pada penerimaan lulusan baru atau *fresh graduate* serta pengenalan pada kualifikasi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI. Tujuan dari penambahan materi sosialisasi kompetensi siswa tak lain adalah pihak DUDI mengetahui sejauh mana siswa memiliki kompetensi, ragam kompetensinya dan kompetensi apa yang harus diterima oleh siswa. begitupula DUDI berperan pada penerimaan lulusan baru atau *fresh graduate* serta pengenalan pada kualifikasi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI bertujuan untuk penyesuaian kondisi siswa

dengan pegawai yang nantinya akan mendorong pada perolehan kualifikasi serta untuk rekognisi kebutuhan kualifikasi DUDI (Putranto, 2017).

Meski demikian, *Link and match* pada salah satu SMK masih belum beraturan yaitu pada program keahlian akuntansi karena masih ditemukan kesulitan melakukan sinkronisasi kurikulum dengan baik. hal ini terjadi karena dibatasi oleh kondisi pada masing-masing lembaga. juga adanya aturan pada masing-masing pihak sedangkan pada pemerintah tidak memberikan standar pembekalan siswa prakerin, sehingga sekolah hanya memberikan gambaran terkait dunia industri, hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan, begitupun pihak industri hanya memberikan pembekalan berupa orientasi pengenalan kesempatan kerja dan aturan perusahaan (Putri et al., 2021).

Walau begitu, pihak SMK tetap terus berusaha mencari strategi agar program link and match terwujud seperti contohnya pertama, melalui pendekatan sosial (Husein, 2019). Pendekatan sosial sebagai pendekatan berlandaskan pada kepentingan dan keperluan publik. Penekanan utama pada tujuan pendidikan dan pemerataan mendapatkan pendidikan. sebagaimana informasi satu jenis program di SMK Model diatur agar senada dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik juga keberagaman kebutuhan publik dan dunia kerja dalam berbagai divisi dan bagiannya. Pendekatan kedua yaitu Sumber daya manusia yang ditekankan kepada pendekatan ketenagakerjaan. Hal ini cenderung mengarah kepada kebutuhan DUDI atas kualifikasi yang sesuai dengan upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya (Husein, 2019). Ketika evaluasi terus dijalankan, optimalisasi maupun faktor pendukung terus diupayakan maka program *link and match* akan berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu relevan antara SMK dan DUDI. Dan apabila penerapan faktor *link and match* telah berjalan efektif maka kedua belah pihak secara bersamaan akan saling mendapatkan keuntungan.

## SIMPULAN

Menjalin kerjasama dengan DUDI merupakan harapan dari pendidikan kejuruan dengan menjadi wadah penyalur tenaga kerja yang cakap, mahir, dan memiliki kompetensi terbaik. Namun pada pelaksanaan kerjasama masih ditemukan mismatch atau ketidaksesuaian antara kualifikasi SMK dengan DUDI. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian kurikulum, tidak sesuai pula kualifikasi pendidikan dengan lapangan kerja, kurangnya sarana prasarana yang mampu menyeimbangi pihak DUDI serta kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan kompetensi pada peserta didik sehingga berpengaruh pada ketidaksesuaian dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh pihak DUDI. *Link and match* sebagai program yang berupaya menyikapi dan menjadi jembatan jalinan SMK dengan DUDI agar dapat relevan dan berjalan saling menguntungkan. *Link and match* pada beberapa SMK telah diterapkan dan terbukti memberikan peningkatan. Beberapa SMK juga berupaya menjaga agar program *link and match* tetap optimal dengan pendekatan seperti salah satunya *competency-based training* dan strategi-strategi seperti program MoU dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penyelarasan kurikulum, praktek bekerja dalam industri (PRAKERIN), Uji kompetensi keahlian (UKK). Dengan demikian maka *Link and match* akan berjalan efektif dengan pengorganisasian yang rapi dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azman, A., Ambiyar, W. S., Arwizet, K., Oskah, D. (2020). *Link and Match policy ini vocational in education to address the problem of unemployment. International journal of multi science.* 1(6)
- Arksey, Hilary., O'Malley, Lisa. (2005). *Scoping studies: towards a methodological framework, International Journal of Social Research Methodology.* 8 (1).
- Cahyanti, S.D, Mintasih Indriayu, & Sudarno. (2018). Implementasi program Link and Match dengan dunia usaha dan dunia industri pada luluasan SMK Negeri 1 Surakarta. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. 4 (1). <http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Disas, E.P. (2018). Link and Match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan.* DOI: 10.17509/jpp.v18i2.12965

- Gaeta, G. L., Lavadera, G. L., & Pastore, F. (2017). Much Ado about Nothing? The Wage Penalty of Holding a PhD Degree but Not a PhD Job Position. *Research in Labor Economics*, 10(1), 243–277.
- Husein, M. T. (2019). Link and Match pendidikan sekolah kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Irwanto. (2021). Link and Match pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2(2).
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen hubungan lembaga pendidikan Islam dengan dunia usaha dan industri (DUDI). 2(1), 17.
- Jubaedah, Y., Rohaeni, N., Tati. (2016). Model Link and Match dengan pendekatan Competency Based Training pada pembelajaran tata graha di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i1.1281>
- Judisseno, R. K. (2008). *Jadilah Pribadi yang Kompeten di Tempat Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Perkins, Card D. (1998). *Vocational and Technical Education Assistance to The States. Public Law 105-332. Departmen of Education*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Khasanah, Uswatun. (2020). Link and Match program with business and industry (DUDI) as an effort for placement of graduates at SMK Muhammadiyah Delanggu. *Journal of Islam and Science*. 7 (2). <https://doi.org/10.24252/jis.v7i2.16455>
- Putranto, I. (2017). Pengembangan Model Kerja Sama Link and Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.10>
- Putri, E. K., Pd, S., & Pd, M. (2021). Link and Match analysis of vocational education; case study of industrial work practice student of class XI Dharma Putra 1Private Vocational School, Jakarta in PT. Bukaka Engineering Main 2018/2019 Academic Year. 2(2), 8
- Senarath, S.A.C.L. & Patabendige, S. (2014). Job-Education Mismatch Among the Graduates: A Sri Lankan Perspective. 1.